

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Konsep Dasar Kasus**

##### **1. Perkembangan**

###### **a. Pengertian Perkembangan**

Perkembangan adalah proses bertambahnya kematangan dan fungsi psikologis manusia. Kematangan perkembangan yang dialami oleh manusia akan meningkatkan kemampuannya pada lingkup perkembangan tersebut. Penting untuk mengetahui perkembangan anak usia dini, karena perkembangan anak saat ini akan mempengaruhi perkembangan selama rentang kehidupannya. Pengetahuan tentang perkembangan anak usia dini dapat membantu orang tua dan guru untuk menyiapkan upaya mengoptimalkan perkembangan tersebut. (Khaironi, M. 2018)

Perkembangan (development) adalah bertambahnya kemampuan (skill) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan. Tahap ini menyangkut adanya proses diferensiasi sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ yang berkembang sedemikian rupa, sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. Cakupan tahap ini termasuk juga perkembangan emosi, intelektual, dan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi terhadap lingkungan. (Hamdanesti, dkk, 2021)

###### **b. Proses dan Periode Perkembangan**

Setiap manusia mengalami proses perkembangan yang berlangsung seumur hidup, namun perkembangan tersebut tidak persis sama antara satu individu dengan individu lainnya, meskipun dalam beberapa hal ada kesamaan perkembangan di antara individu. Setiap orang mengalami perkembangan termasuk para tokoh-tokoh besar atau orang yang tidak terkenal. Manusia memulai hidupnya dari sejak menjadi janin, menjadi bayi, anak-anak, remaja, dewasa, dan tua. Secara garis besar proses perkembangan manusia terdiri

dari proses biologis, kognitif, dan sosial emosional perubahan manusia. Proses biologi meliputi pewarisan gen dari orang tua, perkembangan tubuh meliputi pertumbuhan berat badan dan tinggi badan, perkembangan otak, keterampilan motorik, dan perubahan hormon pada masa puber.

## 2. Perkembangan Motorik Halus Anak

### a. Pengertian Motorik Halus

Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Kedua kemampuan tersebut sangat penting agar anak bisa berkembang dengan optimal. Keterampilan motorik halus atau keterampilan manipulasi seperti menulis, menggambar, memotong, melempar, dan menangkap bola serta memainkan benda-benda atau alat permainan.

Anak-anak usia 2-6 tahun mengalami kemajuan pesat dalam keterampilan motorik kasar yang melibatkan otot-otot besar, seperti berlari, melompat, dan memanjat. Untuk motorik halus sendiri melibatkan otot-otot kecil dengan mata dan tangan sebagai koordinasi, contohnya seperti menggambar, menggantung, menulis, dan menempelkan kertas (Soetjiningsih, 2018).

Hera dan Latief (2020) menyatakan bahwa motorik halus anak adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat seperti mengamati sesuatu, menjimpit, menulis dan sebagainya.

Wahyudi dan Nurjaman (2018) menyatakan bahwa perkembangan motorik adalah suatu perkembangan pengendalian gerak jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa motorik halus mempunyai peranan penting bagi keberhasilan

pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dalam belajar karena sebagian besar aktivitas dalam belajar berhubungan dengan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan. Perkembangan motorik halus dimaksudkan agar anak mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar melalui panca inderanya sehingga 11 dengan pengetahuan yang didapatkannya tersebut anak dapat melangsungkan hidupnya.

b. Tahapan Perkembangan Motorik Halus

Meraih dan menggenggam menandai perkembangan awal mula perkembangan motorik halus bayi. Selama dua tahun pertama kehidupan, bayi memperhalus tindakan meraih dan menggenggam. Sistem menggenggam bayi sangat fleksibel. Bayi membedakan genggamannya pada objek tergantung pada ukuran dan bentuk objek dan ukuran tangan mereka sendiri. Bayi menggenggam objek kecil dengan ibu jari dan jari telunjuk atau jari tengah, sedangkan objek yang besar dengan seluruh jari pada satu atau dua tangan.

**Tabel 1. Tahapan Perkembangan Motorik Halus pada Anak Usia Dini**

<b>Usia</b>	<b>Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak</b>
3 bulan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki refleks menggegam jari ketika telapak tangannya di sentuh.</li> <li>2. Memainkan jari tangan dan kaki.</li> <li>3. Masukkan jari ke dalam mulut.</li> </ol>
3-6 bulan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memegang benda dengan lima jari.</li> <li>2. Memainkan beda dengan tangan.</li> <li>3. Meraih benda di depannya.</li> </ol>
6-9 bulan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memegang benda dengan ibu jari dan jari telunjuk (menjumpit).</li> <li>2. Meremas.</li> <li>3. Memindahkan benda dari satu tangan ke tangan yang lain.</li> </ol>

9-12 bulan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memasukkan benda ke mulut.</li> <li>2. Menggaruk kepala.</li> <li>3. Memegang benda kecil atau tipis (missal: potongan buah atau biskuit)</li> <li>4. Memindahkan benda dari satu tangan ke tangan yang lain.</li> </ol>
12-18 bulan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat coretan bebas.</li> <li>2. Menumpuk tiga kubus ke atas.</li> <li>3. Memegang gelas dengan dua tangan.</li> <li>4. Memasukkan benda-benda ke dalam wadah.</li> <li>5. Menumpahkan benda-benda dari wadah.</li> </ol>
18-24 bulan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat garis vertikal atau horizontal.</li> <li>2. Membalik halaman buku walaupun belum sempurna.</li> <li>3. Menyobek kertas.</li> </ol>
2-3 tahun	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meremas kertas atau kain dengan menggerakkan lima jari.</li> <li>2. Melipat/kertas meskipun belum rapi/lurus.</li> <li>3. Menggunting kertas tanpa pola.</li> <li>4. Koordinasi jari tangan cukup baik untuk memegang benda pipih seperti sikat gigi,sendok.</li> </ol>
3-4 tahun	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menuang air, pasir, atau biji-bijian ke dalam tempat penampung (mangkuk, ember).</li> <li>2. Memasukkan benda kecil ke dalam botol (potongan lidi,kerikil biji-bijian)</li> <li>3. Meronce benda cukup besar.</li> </ol>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Menggunting kertas mengikuti pola garis lurusnya.</li> </ol>
4-5 tahun	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran.</li> <li>2. Menjiplak betuk.</li> <li>3. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakn yang rumit.</li> <li>4. Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media.</li> <li>5. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media.</li> <li>6. Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumput, mengelus, mencolek, mengepal, melintir, memilin, memeras)</li> </ol>
5-6 tahun	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggambarkan sesuai gagasannya.</li> <li>2. Meniru bentuk</li> <li>3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan.</li> <li>4. Menggunakan alat tulis dan alat makan dngan benar.</li> <li>5. Menggunting sesuai dengan pola.</li> <li>6. Menempel gambar dengan tepat.</li> <li>7. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci.</li> </ol>

c. Jenis-jenis kegiatan pengembangan motorik halus anak usia dini

1. Mozaik
2. Montase
3. Kolase
4. Meronce
5. Mencoret dan menarik garis

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus

Faktor faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak sebagai berikut (Nurlaili,2019):

1) Kondisi pra kelahiran

Saat anak untuk di dalam rahim ibu, pertumbuhannya sangat bergantung pada gizi yang didapatkan dari ibu. Jika ibu yang sedang mengandung mengalami masalah kurang gizi, maka akan berdampak pada pertumbuhan fisik anak yang dikandung.

2) Faktor genetik

Faktor ini adalah faktor internal yang berasal dari dalam diri anak dan sifat bawaan dari orang tua. Dapat dilihat beberapa kemiripan fisik dan gerak tubuh anak dengan salah satu anggota keluarganya contohnya ayah, ibu, kakek, nenek, atau keluarga lainnya.

3) Kondisi lingkungan kondisi lingkungan merupakan faktor eksternal atau faktor di luar diri anak. Kondisi lingkungan yang kurang kondusif dapat menghambat perkembangan motorik halus anak, di mana anak kurang mendapatkan keleluasaan dalam bermain yang terlalu sempit, sedangkan jumlah anak banyak akan mengakibatkan anak bergerak cepat dan sangat terbatas bentuk gerakan yang dilakukan.

4) Kesehatan gizi anak setelah lahir

kesehatan gigi sangat berpengaruh untuk mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak, mengingat anak dalam masa tumbuh kembang yang pesat.

5) Intelligence question

kecerdasan intelektual turut mempengaruhi motorik halus anak kecerdasan intelektual yang ditandai dengan tinggi rendahnya skor IQ secara tidak langsung membuktikan tingkat perkembangan otak anak dan perkembangan otak anak sangat mempengaruhi kemampuan gerakan yang dapat dilakukan oleh anak, mengingat bahwa salah satu fungsi bagian otak adalah mengatur dan mengendalikan gerakan yang dilakukan anak.

6) Stimulasi yang tepat

perkembangan motorik halus anak sangat tergantung pada beberapa banyak stimulus yang diberikan. Hal ini disebabkan karena otot-otot anak naik otot halus anak belum mencapai kematangan. Dengan latihan-latihan yang cukup akan membantu anak untuk mengendalikan gerakan ototnya sehingga mencapai kondisi motorik yang sempurna yang ditandai dengan gerakan harus yang lancar dan luwes.

7) Pola asuh

Ada tiga pola asuh yang dominan dilakukan oleh orang tua yaitu pola sub otoriter demokratis dan permisif. Pola asuh otoriter cenderung tidak memberikan kebebasan kepada anak, di mana anak dianggap sebagai robot yang harus taat pada semua aturan dan perintah yang diberikan. Sedangkan pola asuh permisif sangat berlawanan dengan otoriter, yaitu orang tua cenderung akan memberikan kebebasan tanpa batas pada anak pola asuh terbaik adalah demokratis di mana orang tua akan memberikan kebebasan yang terarah artinya orang tua memberikan arahan, bimbingan dan stimulasi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak jadi orang tua berusaha memberdayakan anak. Ketiga pola asuh ini tentunya akan menentukan suasana kehidupan yang akan dialami anak dalam kesehariannya dan tentu saja akan sangat mempengaruhi proses perkembangan diantaranya perkembangan motorik halus.

8) Cacat fisik

kondisi cacat fisik yang dialami oleh anak akan mempengaruhi perkembangan kemampuan motorik halusnya.

e. Tujuan pengembangan motorik halus

- 1) tujuan pengembangan materi halus yaitu untuk pengembangan keterampilan gerak kedua tangan.
- 2) Anak dapat menciptakan hasil karya yang orisinil asli dari anak tersebut.
- 3) Untuk pengembangan koordinasi kecepatan tangan dan mata.
- 4) Untuk melatih penguasaan emosi egosentrisnya sangat tinggi.

f. Pentingnya pengembangan motorik halus pada anak usia dini

Keterampilan motorik halus sangat penting untuk distimulasi sejak anak usia dini. Masganti (2015) mengemukakan paling tidak ada 4 alasan pentingnya mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini.

- 1) Alasan social Anak-anak perlu mempelajari beberapa keterampilan yang bermanfaat bagi mereka untuk kegiatan sehari-hari, seperti mandi dan serangkaian kegiatan mandi (sikat gigi, keramas, menggosok badan), memakai pakaian sendiri, menyisir rambut, makan dan minum sendiri.
- 2) Alasan akademis Ketika masuk usia sekolah, sejumlah kegiatan yang ada di sekolah membutuhkan keterampilan motorik halus anak, seperti menulis, menggunting, dan beragam kegiatan yang membutuhkan kecermatan dan ketangkasan jari jemari dan tangan anak. Anak dituntut secara otomatis mengendalikan koordinasi mata dengan tangannya.
- 3) Alasan pekerjaan Ketika anak dewasa, sebagian besar pekerjaan memerlukan keterampilan motorik halus misalnya profesiguru, guru harus mampu menulis dengan baik dan rapi di papan tulis. Profesi sekretaris, dokter, petugas arsip dan profesi lainnya.

4) Alasan psikologis/emosional Anak-anak yang memiliki koordinasi motorik halus yang baik, yang berkembang secara optimal akan lebih memudahkan mereka dalam beradaptasi dengan pengalaman sehari-hari yang melibatkan aktivitas fisik. Sebaliknya, anak-anak yang memiliki koordinasi motorik halus yang buruk, tidak berkembang dengan optimal akan lebih mudah frustrasi, merasa gagal, dan merasa ditolak. Kondisi ini akan memberikan dampak yang negatif pada perkembangan motorik halus sejak anak usia dini sangat penting untuk dilakukan, tentu saja hal ini dilakukan dengan kegiatan yang menyenangkan bagi anak dan sesuai tahap perkembangan. Dini akan membantu anak dalam kehidupannya untuk masa sekarang dan masa yang akan datang (Nurlaili, 2019).

### 3. Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak

#### a. Pengertian motorik kasar

Perkembangan motorik kasar adalah perkembangan yang berhubungan dengan aspek kemampuan anak dalam melakukan pergerakan dan sikap tubuh yang melibatkan otot-otot besar seperti tengkurap, duduk, berjalan dan sebagainya. Pada dasarnya perkembangan ini sesuai dengan kematangan syaraf dan otot anak.

#### b. Cara meningkatkan perkembangan motorik kasar anak

- 1) Berjalan dengan keseimbangan
- 2) Berlari, berimajinasi, dan bermain pera
- 3) Permainan menangkap bola .

#### c. Manfaat perkembangan motorik kasar anak

- 1) Meningkatkan kesadaran spasial
- 2) Meningkatkan kesadaran terhadap tubuh
- 3) Meningkatkan kesadaran terhadap usaha

#### 4. Media Permainan *Slime*

##### a. Pengertian Media Permainan *Slime*

Media slime adalah jenis mainan yang bentuknya mirip dengan lumpur, lengket, terasa agak dingin dan bertekstur kenyal, slime juga dapat di bentuk dengan beranekaragam bentuk karena teksturnya kenyal slime dapat diremas, dilipat, di gulung senggga membentuk suatu karya seni (Levingston, dkk, 2018).

Slime biasanya dimainkan oleh anak-anak kecil bahkan remaja, dimainkan seperti plastisin/playdought dan dibuat menjadi berbagai macam bentuk. Slime mempunyai beberapa kegunaan, antara lain: sebagai alat permainan anak untuk meningkatkan kreatifitasnya dan melatih kelenturan otot jari dan menjadi bahan kesenian buat anak yang mempunyai jiwa seni, slime bisa diubah menjadi bentuk-bentuk yang indah dan mempesona.

##### b. Cara Pembuatan *Slime*

Cara pembuatan slime sangat mudah dan terbuat dari bahan-bahan yang sederhana. Ada beberapa cara dan bahan yang bisa dibuat slime dengan mudah dan aman.

Bahan yang di perlukan:

- 1) Lem fox
- 2) Satu botol GOM
- 3) Pewarna makanan
- 4) Shampo atau sabun cair

Cara membuat slime:

- 1) Masukkan lem fox ke dalam wadah (baskom kosong) lalu teteskan GOM pada lem fox tersebut.
- 2) Aduk dengan tangkai sendok hingga mulai membentuk adonan slime. Setelah mulai membentuk slime.
- 3) Tuangkan satu tetes pewarna makanan, shampo atau sabun cair sambil di aduk hingga rata.
- 4) Aduk kembali hingga tercampur merata dan slime pun siap untuk di mainkan.

c. Langkah-Langkah Bermain *Slime*

Agustina (2015) mengemukakan bahwa langkah- langkah peneapan dalam bermain Slime yaitu:

- 1) Guru menyiapkan bahan (slime) terlebih dahulu.
- 2) Guru menjelaskan cara bermain slime.
- 3) Guru memperlihatkan cara membuka tutup wadah slime
- 4) Guru memperlihatkan cara mengeluarkan Slime dari wadah
- 5) Guru memperlihatkan cara meletakkan Slime di atas meja
- 6) Guru memperlihatkan cara menggenggam slime.
- 7) Guru memperlihatkan cara meremas-remas slime.
- 8) Guru memperlihatkan cara membentuk Slime menjadi berbagai bentuk
- 9) Guru memperlihatkan cara meletakkan kembali Slime ke dalam wadah.
- 10) Guru memperlihatkan cara menutup kembali wadah slime

Menurut Jannah (2018) langkah-langkah bermain Slime yaitu:

- 1) Membuat kondisi atau situasi hati Anak baik
- 2) Peneliti menjelaskan bagaimana cara bermain slime serta aturannya
- 3) Peneliti menyiapkan bahan apa saja yang diperlukan ketika ingin bermain slime
- 4) Guru/pendamping melipat lengan baju Anak dan meminta Anak untuk berjarak dengan temannya, tidak mengambil slime orang lain. dan mencuci tangan sebelum bermain slime
- 5) Bermain dengan cara, meremas, menggulung, membentuk, menempel.

d. Jenis-Jenis Permainan *Slime*

1. Basic Slime

Basic Slime adalah Slime yang paling dasar atau simple. Mudah dibuatnya dan nyaman untuk dimainkan

2. Milky Slime

Slime ini yang paling banyak digemari oleh Anak-Anak karena bentuknya yang sangat lentur, lembut dan penerapan resep yang sudah dimodifikasi dengan tambahan lotion, pelembut, pewangi buah, pewarna dan lain-lain.

3. Clear Slime

Slime ini biasanya untuk dikoleksi karena bentuknya yang sangat jernih akan keruh jika dimainkan, tetapi Slime ini dapat bening kembali jika didiamkan selama kurang lebih 1-2 hari setelah dimainkan.

4. Metallic Slime

Slime ini terlihat mewah dan menawan, untuk membuat Slime ini sama caranya seperti saat membuat clear slime, namun untuk slime ini harus ditambahkan bubuk metalik/ bubuk mika sehingga akan terlihat mengkilat seperti metalik

5. Galaxy Slime

Mirip metallic slime, hanya saja penerapan bubuk mika diganti dengan cat dan gliter serta manik- manik atau sejenisnya.

6. Clay Slime

Slime ini ditambahkan dengan clay. Jenis Slime yang digunakan peneliti adalah Milky Slime

e. Manfaat Bermain *Slime*

1) Membuat Anak Merasa Lebih Bahagia

Dengan bermain slime membantu memproduksi hormon endorfin sehinggasuasana hati anak lebih bahagia, yang membantu perkembangan anak-anak .Bermain permainan yang berwarna-warni juga tidak hanya baik untuk perkembangan anak-anak saja, tetapi juga baik untuk orang dewasa. Bermain

slime ternyata dapat membantu melepaskan stres pada orang dewasa.

## 2) Penyaluran Emosi Diri Anak

Bermain slime juga merupakan representasi perasaan, seperti kebebasan, harapan, gairah, keberanian, dll. Selain itu, bermain slime juga bisa menjadi sarana pelampiasan emosi negatif anak. Bermain slime akan menjadi saluran mekanisme pertahanan ego diri untuk melampiaskan emosi diri dengan cara yang positif bagi anak.

## 3) Meningkatkan Konsentrasi Anak

Memainkan slime bisa membuat mood seorang anak menjadi lebih baik dan bahagia. Bermain slime juga akan membuat anak berpikir dan berimajinasi. Hal ini tentu sangat bagus untuk perkembangan otak anak-anak, untuk melatih konsentrasi dan perhatian mereka.

## 4) Sarana Ekspresi Diri Bagi Anak

Bermain slime merupakan salah satu cara ekspresi diri anak. Bermain slime akan membuat anak menyalurkan pemikiran dan perasaan diri mereka dalam bentuk permainan yang menyenangkan.

## 5) Sarana Pelepas Jenuh Yang Efektif Bagi Anak

Bila anak memang suka bermain slime, anak tentu akan menjadi riang dan senang saat bermain. Ini bisa jadi pelepas jenuh bagi anak saat mereka merasa bosan. Dengan melakukan permainan ini, anak tentu akan merasa puas dan lega dalam hati mereka.

## 6) Membuat Anak Menjadi Lebih Kreatif

Bermain slime juga berhubungan dengan kreatifitas. Mengajak anak untuk ikut serta dalam membuat slime akan membuat seorang anak mempelajari lebih dalam tentang berkreativitas dan inovasi dalam membuat mainan untuk mereka sendiri. Seorang anak yang menyukai kegiatan ini akan lebih

berpikir kreatif dan menghasilkan sebuah karya dengan pola pikir yang mereka miliki. Hal ini akan membuat pola pikir anak menjadi semakin kreatif. Hal ini juga baik untuk melatih kemampuan diri mereka dalam membuat mainan seperti yang mereka sukai.

#### 7) Meningkatkan Kemampuan Diri Anak

Anak-anak memiliki masa depan yang panjang. Setiap orang tua tentu menginginkan anak yang memiliki keterampilan yang lebih dalam hidupnya untuk menyambut masa depan mereka. Memiliki keterampilan yang lebih dalam kehidupan tentu akan membanggakan bagi anak maupun bagi orang tua mereka. Mengajarkan keterampilan dalam hidup pada anak sejak dini merupakan upaya yang baik bagi orang tua untuk menyiapkan masa depan anaknya. Nah, ikut serta dalam membuat slime akan membuat seorang anak mempelajari lebih dalam tentang berkeaktivitas dan inovasi dalam membuat mainan untuk mereka sendiri (Setiawati, 2021)



**Gambar 2.1 Slime**

#### f. Kelebihan dan Kekurangan Bermain *Slime*

Menurut Agustina (2015) Kelebihan bermain Slime, mudah didapatkan dan ringan untuk dibawa kemana-mana serta menjadi media yang cocok bagi anak dalam menuangkan emosional melalui penerapan media Slime. Selain itu, Slime juga mudah dibuat dan nyaman untuk dimainkan. Slime banyak digemari oleh anak karena bentuknya yang sangat kenyal dan teksturnya yang lembut, dan penerapan resep yang sudah

dimodifikasi dengan tambahan lotion, pelembut, pewangi, pewarna dan lain-lain. Terdapat kelemahan bermain Slime menurut Maksum (2014) yaitu orang tua atau pendamping perlu memperhatikan Slime-nya terbuat dari bahan apa saja sebelum diberikan ke anak karna terkadang juga bahan Slime terdapat bahan campuran yang membuat iritasi tangan.

5) Hubungan Permainan Slime Dengan Motorik Halus

Nurlaili (2019) Keterampilan motorik halus pada anak meliputi kemampuan anak untuk memperagakan dan menguasai gerakan otot berupa koordinasi, kekuatan, kelenturan dan ketangkasan.

6) Kuensioner Pra Skrening Perkembangan (KPSP)

a. Pengertian KPSP Kuesioner

Pra Skrening Perkembangan (KPSP) merupakan tes pemeriksaan perkembangan anak dengan menggunakan kuesioner (Kemenkes RI, 2016).

b. Tujuan KPSP

Tujuan skrining/pemeriksaan perkembangan anak menggunakan KPSP adalah untuk mengetahui perkembangan anak normal atau ada penyimpangan. Instrumen KPSP ini dapat dilakukan di semua tingkat pelayanan kesehatan dasar (Diana, 2010).

c. Jadwal skrining/pemeriksaan KPSP Jadwal rutin dilakukan pada umur 3, 6, 9, 12, 15, 18, 21, 24, 30, 36, 42, 48, 54, 60, 66 dan 72 bulan. Jika anak belum mencapai umur skrining tersebut, minta ibu datang kembali pada umur skrining yang terdekat untuk pemeriksaan rutin. Misalnya bayi umur 7 bulan, diminta datang kembali untuk skrining pada umur 9 bulan. Apabila anak mempunyai masalah tumbuh kembang pada usia anak diluar jadwal skrining, maka gunakan KPSP untuk usia skrining terdekat yang lebih muda (Diana, 2010).

- d. Formulir KPSP menurut umur Formulir ini berisi 9-10 pertanyaan tentang kemampuan perkembangan yang telah dicapai anak. Sasaran KPSP anak umur 0-72 bulan.
- e. Interpretasi hasil KPSP
  1. Hitung jawaban Ya (bila dijawab bisa atau sering atau kadang-kadang).
  2. Hitung jawaban Tidak (bila jawaban belum pernah atau tidak pernah).
  3. Bila jawaban YA = 9-10, perkembangan anak sesuai dengan tahapan perkembangan (S).
  4. Bila jawaban YA = 7 atau 8, perkembangan anak meragukan (M).
  5. Bila jawaban YA = 6 atau kurang, kemungkinan ada penyimpangan (P).
  6. Rincilah jawaban TIDAK pada nomer berapa saja (Kemenkes RI, 2016).
- f. Intervensi
  1. Bila perkembangan anak sesuai umur (S), lakukan tindakan berikut:
    - a) Beri pujian kepada ibu karena telah mengasuh anaknya dengan baik.
    - b) Teruskan pola asuh anak sesuai dengan tahap perkembangan anak.
    - c) Beri stimulasi perkembangan anak setiap saat, sesering mungkin, sesuai dengan umur dan kesiapan anak.
    - d) Ikutkan anak pada kegiatan penimbangan dan pelayanan kesehatan di posyandu secara teratur sebulan 1 kali dan setiap ada kegiatan BKB. Jika anak sudah memasuki usia pra-sekolah (36-72 bulan), anak dapat diikutkan pada kegiatan di Pusat PAUD, Kelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak.

- e) Lakukan Pemeriksaan/Skrinig ruti menggunakan KPSP setiap bulan pada anak berumur kurang dari 24 bulan dan setiap 6 bulan pada anak umur 24 sampai 72 bulan.
2. Bila perkembangan anak meragukan (M), lakukan tindakan berikut:
    - a) Beri petunjuk pada ibu agar melakukan stimulasi perkembangan pada anak lebih sering lagi, setiap saat dan sesering mungkin.
    - b) Ajarkan ibu cara melakukan intervensi stimulasi perkembangan anak untuk mengatasi penyimpangan/ mengejar ketertinggalannya.
    - c) Lakukan pemeriksaan kesehatan untuk mencari kemungkinan adanya penyakit yang menyebabkan penyimpangan perkembangan.
    - d) Lakukan penilaian ulang KPSP 2 minggu kemudian dengan menggunakan daftar KPSP yang sesuai dengan umur anak.
    - e) Jika hasil KPSP ulang jawaban “Ya” tetap 7 atau 8 maka kemungkinan ada penyimpangan (P).
  3. Bila tahapan perkembangan terjadi penyimpangan (P), lakukan tindakan berikut: Rujukan ke Rumah Sakit dengan menuliskan jenis dan jumlah penyimpangan perkembangan (gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian) (Kemenkes RI, 2016).

## **B. Kewenangan Bidan Terhadap Kasus Tersebut**

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2019 tentang Kebidanan.

### **Pasal 46**

1. Dalam menyelenggarakan praktik kebidanan bertugas memberikan pelayanan yang meliputi :
  - a. Pelayanan Kesehatan Ibu.
  - b. Pelayanan Kesehatan Anak.
  - c. Pelayanan Kesehatan Reproduksi Perempuan dan Keluarga Berencana
  - d. Pelaksanaan tugas berdasarkan pelimpahan wewenang dan/atau
  - e. Pelaksanaan tugas dalam keadaan keterbatasan tertentu.
2. Tugas bidan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dilaksanakan secara bersama atau sendiri.
3. Pelaksanaan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan secara bertanggung jawab atau akuntabel.

### **Pasal 47**

1. Dalam Menyelenggarakan praktik kebidanan, Bidan dapat berperan sebagai :
  - a. Pemberi Pelayanan Kebidanan.
  - b. Pengelola Pelayanan Kebidanan.
  - c. Penyuluh dan Konselor.
  - d. Pendidik, Pembimbing, dan Fasilitator Klinik.
  - e. Penggerak peran serta masyarakat dan pemberdayaan perempuan, dan/atau peneliti.
2. Peran Bidan sebagaimana di maksud pada ayat (1) dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

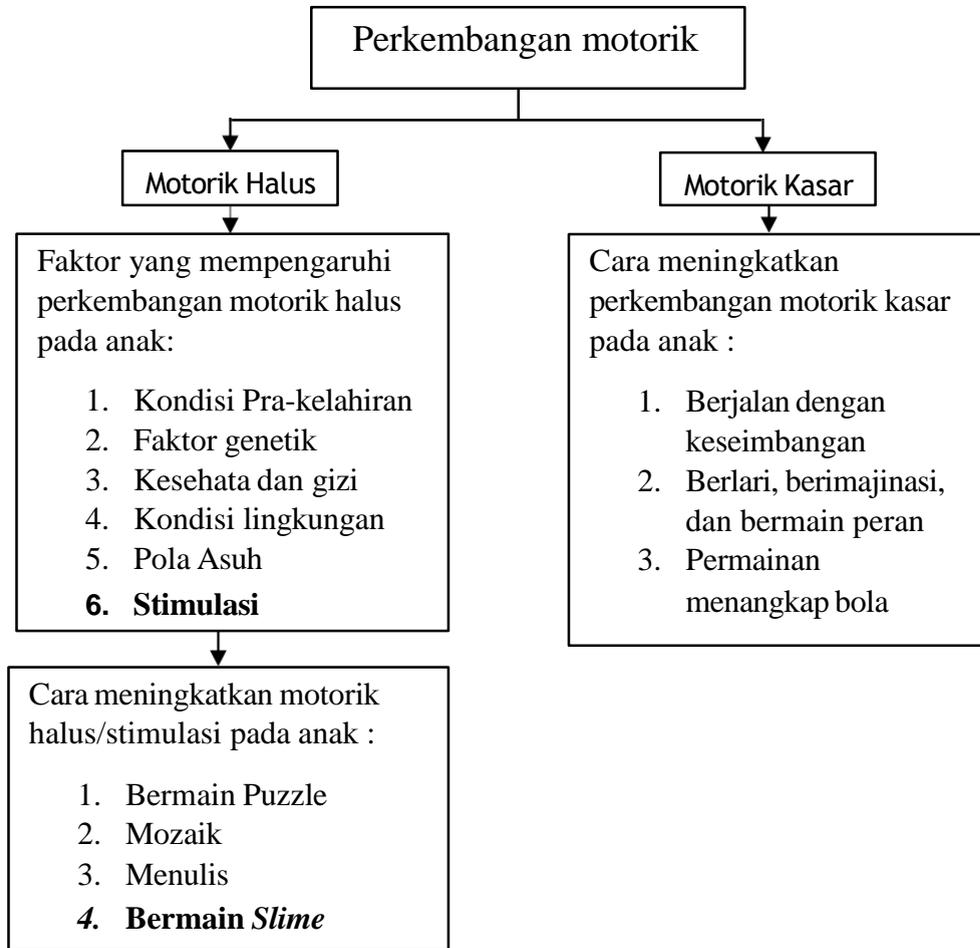
## **C. Hasil Penelitian Terkait**

1. Hasil Penelitian (Rasyid dan Rustini 2019) dengan judul *“Efektivitas Media Manipulatif Slime Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Anak Usia Dini” berbentuk eksperimen. Penelitian eksperimen*

*menggunakan pendekatan quasi experiment.* Pendekatan quasi secara kuantitatif dalam penelitian mereka di terapkan guna mengetahui hubungan antar variable pembelajaran media manipulatif slime terhadap variable motorik halus pada *anak usia dini di Kecamatan Cilaku, Cianjur.* Hasil penelitian pun menunjukkan bahwa media manipulatif slime tersebut erhasil meningkatkan motorik pada anak. Tampak dari hasil analisis deskriptif yang menunjukkan aanya peningkatan dari yang awalnya belum berkembang, dan bahkan sudah ada anak yang berkembang melampaui harapan peneliti. Peningkatan keterampilan motorik halus anak sesudah di aplikasikannya media manipulatif slime dapat di katakana berhasil yang juga di buktikan dengan hasil uji beda sebelum dan sesudah penerapan di temukan perbedaan yang cukup signifikan.

2. Hasil Penelitian (Rahkhamayani, R., dan Dewi, S. 2019) dengan judul *“Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Slime”* kelompok B dalam meningkatkan kemampuan seni rupa anak melalui kegiatan menggambar. PTK yang dilaksanakan merupakan usaha perbaikan dalam proses belajar mengajar, disamping itu juga untuk pengembangan keprofesionalnya dengan baik. Penelitian ini dilakukan di TK M. Nur Ikhlas Padang Timur pada semester II tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus masing-masing dilakukan 3 pertemuan. Subjek penelitian yaitu murid Taman Kanak-Kanak M. Nur Ikhlas Padang Timur B jumlah anak 15 orang, dengan 9 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Alasan pemilihan subjek penelitian karena penulis mengajar di kelompok B dan terlibat langsung dalam penelitian yang dibantu oleh guru pendamping dalam melakukan penelitian.

#### D. Kerangka Teori



Gambar 3.1 Kerangka teori

Sumber : (Nurlaili, 2019)